

## BAB V PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Karya foto berjudul "Proses Pembuatan Kerajinan Logam Manual di Kotagede dalam *Photo Story*" menunjukkan langkah-langkah seorang pengrajin logam tradisional dalam menciptakan seni bernilai tinggi. Dengan pendekatan fotografi dokumenter, karya ini mencoba menggambarkan sisi manusiawi dari proses pembuatan kerajinan logam secara manual, mulai dari mempersiapkan bahan, proses pembentukannya, sampai hasil akhir yang menampilkan keindahan dan detail logam yang halus. Setiap foto disusun berurutan untuk membentuk cerita visual yang utuh dan mudah dipahami oleh penontonnya.

Pendekatan EDFAT (*Entire, Detail, Frame, Angle, Time*) digunakan untuk memperkuat narasi visual dalam karya ini. Pendekatan *Entire* menampilkan suasana bengkel kerja sebagai ruang kreatif yang sederhana namun memiliki makna, sedangkan *Frame* menyoroti sosok pengrajin yang tekun dan fokus pada pekerjaannya. *Angle* digunakan untuk memperjelas ekspresi ketekunan dan keterampilan tangan, *Time* menangkap momen pekerjaan dengan pencahayaan alami yang menunjukkan intensitas proses, dan *Detail* menampilkan hasil akhir berupa cincin logam sebagai simbol ketelitian dan keindahan kerajinan manual.

Secara teknis, karya ini dibuat dengan kombinasi lensa 18mm hingga 55mm, serta pencahayaan tambahan berupa flash eksternal yang ditempatkan sesuai kebutuhan. Komposisi ini menghasilkan nuansa dramatis dengan permainan cahaya dan bayangan yang mempertegas tekstur, bentuk, dan suasana kerja pengrajin di dalam bengkel. Setiap foto tidak hanya menampilkan aktivitas teknis, tetapi juga menunjukkan kedalaman emosional yang menggambarkan hubungan antara manusia, alat, dan karya seni yang diciptakannya.

Secara keseluruhan, karya ini berhasil merekam esensi dari proses pembuatan kerajinan pengrajin logam Kotagede dalam menjaga tradisi pembuatan kerajinan manual. Melalui *photo story* ini, penonton diajak untuk menghargai

proses panjang di balik setiap karya logam yang indah, proses yang membutuhkan kesabaran, ketelitian, serta cinta terhadap warisan budaya. Karya ini tidak hanya menjadi dokumentasi visual, tetapi juga bentuk penghormatan terhadap identitas lokal dan nilai-nilai budaya yang hidup di tengah masyarakat Kotagede.

## 5.2. Saran

Dalam proses membuat foto berjudul “Proses Pembuatan Kerajinan Logam Manual di Kotagede dalam *Photo Story*”, ada beberapa masalah yang terjadi sejak awal pengambilan gambar hingga setelah selesai. Salah satu masalah utamanya adalah cahaya alami di dalam bengkel pengrajin yang kurang dan tidak merata. Bengkel itu tertutup dan hanya menerima cahaya dari jendela, sehingga muncul bayangan yang kedad pada beberapa bagian. Untuk mengatasinya, fotografer harus menyesuaikan posisi kamera dan menggunakan alat bantu seperti flash eksternal agar cahaya terlihat lebih baik. Selain itu, kondisi ruang kerja yang sempit dan penuh dengan alat logam juga membatasi gerakan fotografer dalam mencari sudut yang terbaik.

Masalah lainnya adalah kesulitan memotret momen spontan pengrajin saat bekerja, karena proses pembuatan logam membutuhkan ketelitian dan waktu yang cukup lama. Harus menunggu kesempatan tepat agar bisa mendapatkan ekspresi alami dan gerakan yang menunjukkan ketekunan pengrajin. Selain itu, refleksi cahaya dari permukaan logam juga menjadi tantangan, karena bisa menyebabkan terlalu terang atau pantulan yang mengganggu tampilan gambar. Hal ini memaksa fotografer menyesuaikan kecerahan dan sudut pengambilan gambar agar hasil akhir tetap tajam dan seimbang.

Sebagai saran, untuk produksi berikutnya, fotografer sebaiknya mengecek terlebih dahulu kondisi cahaya di lokasi sebelum memotret, misalnya di pagi atau sore hari ketika cahaya lebih lembut. Penggunaan alat

bantu seperti reflektor atau diffuser juga bisa membantu mengatur cahaya agar lebih alami dan tidak memberi bayangan yang berlebihan. Selain itu pemilihan lensa dan juga kamera di sarankan untuk menggunakan tipe yang lebih peka terhadap cahaya, seperti lensa dengan aperture yang besar dan sensor kamera yang lebih bagus. Dengan memperhatikan teknis dan komunikasi dengan subjek, diharapkan proses dokumentasi foto akan lebih lancar dan hasilnya lebih konsisten, indah, serta kuat secara cerita.

